

**PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING DAN TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI WEBSITE TERHADAP FREKUENSI
PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN**
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia)

Priyo Sigit Budi Santiko

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Jl. MT. Haryono 165 Malang
priyosigitbs@gmail.com*

Abstract

With the development of information technology is very fast, the internet has become an effective tool in the delivery of information particularly in the business sector. Internet Financial Reporting is voluntary disclosure form that made the company to provide all financial information of the company through the internet. This will have an impact over the long term for the company because the stakeholders have the right to obtain information about any company's activity that will affect their decisions. Disclosure of information via the internet is also the company's efforts to reduce the asymmetry of information by outside parties. It is also a form of corporate communications with outside parties to improve their confidence and reduce uncertainty will be the prospect of a company that will come.

This research aims to know the influence of the Internet Financial Reporting and the level of disclosure of information Website Of the frequency of stock trading in Company Securities Indonesia LQ45 Index. The type of research used in this research is explanatory research (research description) that aims to explain the causal relationship between the causal variables through hypothesis testing. The Data collected through the study documentation on the Indonesia Stock Exchange Fact 2013. To test the hypothesis presented in this study used multiple regression analysis.

The results of this research show that the negative effect and not IFR significantly to frequency of trading stocks. This indicates that there is no practice IFR or does not affect the level of frequency of stock trading. While the level of disclosure of a positive and influential website significantly to trade company stock LQ45 frequency. So the higher the level of disclosure of the high-frequency stock trading.

Keyword : Internet Financial Reporting, The level of the disclosure of information website, the frequency of stock trading

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, internet telah menjadi alat yang efektif dalam penyampaian informasi khususnya di sektor bisnis. Teknologi internet dianggap media

yang modern dan cepat untuk penyampaian informasi perusahaan. Selain berbiaya rendah, informasi yang disampaikan melalui media ini dapat dijangkau luas oleh investor secara global, dan juga oleh berbagai pihak seperti kreditur, pemegang

saham, maupun analis. Sehingga muncullah cara baru penyajian laporan keuangan perusahaan melalui internet atau *website* yang disebut *Internet Financial Reporting* (IFR).

IFR merupakan bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan untuk menyediakan segala informasi finansial perusahaan melalui internet. Kemudahan yang diberikan internet akan membantu pengguna informasi dalam menganalisis seluk beluk perusahaan. Hal ini akan berdampak jangka panjang bagi perusahaan karena seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai segala aktivitas perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan mereka selanjutnya. Dengan kata lain, laporan kinerja keuangan dianggap belum cukup untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi organisasi sehingga diharapkan perusahaan secara sukarela untuk mengungkapkan informasi melebihi pengungkapan yang diwajibkan.

Pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan juga merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan pihak luar. Segala informasi mengenai keuangan maupun non-keuangan yang diungkapkan melalui *website* perusahaan merupakan gambaran perkembangan perusahaan saat itu. Hal ini juga merupakan bentuk komunikasi perusahaan dengan pihak luar untuk meningkatkan kepercayaan mereka dan mengurangi ketidakpastian akan prospek perusahaan yang akan datang.

Informasi yang beredar akan dinilai oleh investor yang kemudian

menghasilkan keputusan investasi. Dalam berinvestasi tidak hanya *return* yang diharapkan oleh investor, akan tetapi resiko juga perlu dipertimbangkan. Selain itu harga saham juga menjadi pertimbangan para investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka harga saham pun juga meningkat yang akan berdampak pada *return* saham tersebut. Keadaan saham seperti inilah yang paling diminati oleh investor. Semakin tinggi permintaan saham, akan mempengaruhi frekuensi perdagangan saham. Jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham perusahaan tersebut dinyatakan sebagai saham yang aktif dan akan berpengaruh juga pada volume perdagangan saham tersebut. Saham yang aktif merupakan dampak dari minat investor yang tinggi terhadap saham perusahaan tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Dengan tujuan untuk mengetahui atau menguji pengaruh IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan suatu alasan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Tujuan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi

antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Teori Pasar Efisien

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya, harga, volume dan frekuensi saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Kemudian, Mishkins dan Aekins (2000) dalam Gumantri dan Utami (2002) mengungkapkan pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar modal dengan harga sekuritas-sekuritas yang mencerminkan semua informasi yang tersedia dan relevan. Berdasarkan pernyataan Mishkins dan Eakins tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin cepat

informasi tercermin pada suatu sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut.

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et al.*, 2009). Chandra (2008) mengidentifikasi cara penyajian melalui *website* yaitu:

1. Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Dalam Chandra (2008) terdapat langkah dalam mengidentifikasi perkembangan pencantuman informasi keuangan melalui internet. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Menentukan penggunaan *website* dalam perusahaan
Generalisasi pertama dari penggunaan *website* mencakup informasi perusahaan yang umum yang hanya menarik sedikit perhatian dari investor. *Website* ini tidak mengkomunikasikan informasi atau tujuan perusahaan kepada pengguna tertentu. Kebanyakan *website* hanya berfokus pada pelanggan dan kurang berfokus pada investor.
2. Menggunakan internet untuk mempublikasikan laporan tahunan perusahaan.

Langkah ini dikarakteristikan sebagai sebuah taksiran dari kebutuhan yang berbeda dari beberapa kelompok dimana perusahaan dapat mengkomunikasikan beberapa informasi yang dibutuhkan kepada mereka. *Website* dilihat sebagai sebuah media distribusi informasi yang efisien dan berbiaya rendah.

3. Penggunaan internet secara penuh untuk mempublikasikan laporan dan informasi keuangan perusahaan lainnya melalui *website*.

Dalam langkah ini, bermacam-macam karakteristik dan kemungkinan dari penggunaan media interaktif ini meningkatkan bermacam-macam model misalnya presentasi menggunakan *slide*, animasi, musik dan *streaming audio* and video.

Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan adalah penghasilan dan beban yang termuat dalam laporan laba rugi.

Laporan non keuangan yang diungkapkan dalam laporan tahunan meliputi laporan manajemen yang berisi informasi penting mengenai perusahaan seperti laporan dewan komisaris, laporan direksi, kinerja perusahaan selama satu periode, profil perusahaan, strategi

perusahaan, prospek perusahaan, dan informasi penting lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam *Financial Accounting Standards Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Concept (SFAC)* No. 1 adalah menyajikan informasi sebagai berikut:

- a. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberi kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa ekonomi serta bermaksud untuk menelaah informasi tersebut secara sungguh-sungguh.
- b. Dapat membantu investor dan kreditor yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari deviden atau bunga pelunasan dan jatuh temponya surat berharga atau pinjaman. Oleh karena itu, rencana penerimaan dan pengeluaran uang seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* perusahaan. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang membantu investor, kreditor dan pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di

masa mendatang untuk perusahaan.

- c. Menunjukkan sumber ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber ekonomi perusahaan (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber ke perusahaan lain dan pemilik perusahaan), dan pengaruh transaksi, kejadian, keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber tersebut.

Pengertian Pengungkapan Laporan Keuangan

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan tahunan sebagai sarana pertanggungjawaban terutama kepada pemegang saham. Laporan tahunan (*annual report*) merupakan laporan yang diterbitkan oleh pihak manajemen perusahaan setahun sekali yang berisi informasi keuangan dan non keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak *stakeholders* untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tersebut. Informasi yang dimuat dalam laporan tahunan ini lebih dikenal dengan istilah pengungkapan laporan tahunan atau *annual report disclosure*. Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Pengungkapan dapat berkaitan dengan laporan keuangan utama, contohnya metode akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan; dan tidak berkaitan dengan laporan keuangan contohnya analisis manajemen dan ramalan atas operasi perusahaan di tahun mendatang (Sudarmadji, 2007:54).

Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengungkapan yaitu: (1) untuk siapa informasi *disclose?*, (2) apa tujuan informasi tersebut?, (3) berapa banyak informasi yang harus *disclose?* (Hendriksen, 2001:205). Berapa banyak informasi yang harus *disclose* tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca, namun juga tergantung pada standar yang dianggap cukup. Tiga konsep *disclosure* yang umumnya dikemukakan yaitu *adequate, fair, full disclosure* (Hendriksen, 2001:205).

Tujuan Pengungkapan

Secara umum tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda (Suwardjono, 2005:580). Untuk melayani pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda, Tenaya (2005:13) menyatakan tujuan pengungkapan dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. Tujuan untuk melindungi terhadap perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan kurang terbuka (*unfair*). Tujuan ini biasanya menjadi pertimbangan badan pengawas yang mendapat otoritas untuk melakukan pengawasan terhadap pasar modal seperti SEC atau Bapepam.
- b. Tujuan informatif merupakan tujuan yang diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan

pengguna laporan keuangan. Biasanya tujuan ini digunakan sebagai landasan penyusunan standar akuntansi untuk menentukan keluasan pengungkapan.

- c. Tujuan kebutuhan khusus merupakan gabungan dari tujuan perlindungan dan tujuan informasi. Artinya apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang berguna bagi pemakai yang dituju.

Indeks Saham LQ45

Indeks saham LQ45 yaitu 45 perusahaan yang memiliki saham paling likuid, yaitu mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus) yang akan selalu berubah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Penggunaan perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 BEI sebagai populasi karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan tahunan tersebut dapat diperoleh dalam penelitian ini dan data lebih representatif. Teknik pemilihan sampel berupa *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:78) yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan cara mengambil subyek yang didasarkan atas tujuan tertentu. Adapun beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 BEI selama 3 periode (Februari 2012-Juli 2013).
2. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang menerapkan IFR tetapi tidak *update*.
3. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 tidak mempunyai *website*.
4. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang mempunyai *website* tapi tidak menerapkan IFR.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan dan frekuensi perdagangan saham yang diperoleh dari IDX Fact 2013.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2012-2013.
- b. *Website* perusahaan.
- c. Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode:

- a. Studi dokumentasi pada *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact* 2012-2013 untuk memperoleh rekapitulasi frekuensi perdagangan saham perusahaan selama 3 periode dan *Indonesia Stock Exchange* pada bulan Februari 2012 hingga Juli 2013 untuk memperoleh data sampel perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45.
- b. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
- c. Observasi *website* perusahaan dengan tahap-tahap:
 1. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact* 2013.
 2. *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam *IDX Fact*, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti *Google* dan *Yahoo*.
 3. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
 4. Apabila tidak ditemukan *website* melalui *IDX Fact* dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
 5. Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi

keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

Definisi Operasional

Frekuensi Perdagangan Saham

Saham adalah penyertaan modal dalam pemilihan suatu Perseroan Terbatas (PT) atau emiten. Pemilik saham merupakan pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Berbekal sebuah informasi, investor dapat mengambil keputusan terhadap sekuritas yang dimilikinya, sehingga saham akan mengalami penyesuaian. Dalam penelitian ini frekuensi perdagangan saham digunakan untuk mengetahui hubungan antara IFR dengan keputusan investor. Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli, suatu saham (*IDX Fact*, 2013).

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Lai et. al., 2009). Perusahaan memanfaatkan *website* mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut

dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel IFR merupakan variabel yang berskala kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai “0”.

Tingkat Pengungkapan Informasi

Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge *et al.* (2001) dalam Lai *et al.*, (2009) yang dimodifikasi dengan memasukkan profil dasar dan item operasional. Dari keseluruhan sampel yang perusahaan yang menerapkan IFR akan diukur tingkat pengungkapan *websitenya*. Pengukuran menggunakan skala poin 4 untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40. Tabel selengkapnya ada pada Lampiran III.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif IFR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	32	.00	1.00	.9687	.17678
FREQ	32	102.00	761.00	348.3125	163.88025
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output statistik, 2013

Variabel IFR mempunyai rata-rata 0,97 yang menunjukkan 31 perusahaan menerapkan IFR (nilai “1”) dan sisanya sebanyak 1 perusahaan tidak menerapkan IFR (nilai “0”). Hal tersebut mengindikasikan bahwa praktek IFR sudah banyak diadopsi oleh perusahaan LQ45 dengan persentase 97% dari keseluruhan sampel perusahaan.

Statistik Deskriptif Pengungkapan Informasi Website

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFO	31	17.00	33.00	26.1613	4.00913
FREQ	31	102.00	761.00	347.0323	166.42646
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Output statistik, 2013

Dari 31 perusahaan yang menerapkan IFR tingkat pengungkapan informasi di *website* terendah adalah 17 (PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. & PT. Indomobil Sukses International) dan tertinggi adalah 33 (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.) dari jumlah maksimum yang bisa diperoleh 40. Rata-rata tingkat pengungkapannya adalah 26,16. Tingkat pengungkapan informasi ini menandakan derajat atau kauntitas dari informasi yang diungkapkan perusahaan pada *website*. Semakin tinggi tingkat pengungkapan berarti semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	144.58004891
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output statistik, 2013

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.884 yang lebih besar daripada α (0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa residual hasil analisis regresi telah memenuhi distribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.061E-14	91.253		.000	1.000
	IFR	-28.708	142.882	-.055	-.201	.842
	INFO	5.398	4.156	.353	1.299	.204

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Output statistik, 2013

Berdasarkan Tabel nilai Sig. masing-masing variabel independen lebih besar daripada α (0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data penelitian (asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi).

Persamaan Regresi

Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Standardized β	Unstandardized	thitung	signifikan	Ket.
IFR (X1)	-.594	-50.520	-2.352	.026	Tidak Signifikan
INFO (X2)	.722	19.477	2.861	.008	Signifikan
a		= 0.05			
R		= 0.471			
Koefisien Determinasi (Adj. R2)		= 0.222			
F tabel		= 4.130			
t tabel		= 2.596			

Sumber : Data primer diolah, 2013

Dari tabel dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang kemudian dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -0,594X_1 + 0,722X_2$$

Keterangan:

Y: Frekuensi Perdagangan Saham

X1: IFR

X2: Pengungkapan informasi *website*

Interpretasi model regresi pada Tabel adalah sebagai berikut:

1. $\beta_1 = -0,594$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa koefisien regresi dari variabel praktek Internet Financial Reporting

(IFR) bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan frekuensi perdagangan saham. Dengan kata lain, perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* belum tentu mempunyai frekuensi perdagangan saham yang tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya.

2. $\beta_2 = 0,722$

Dari persamaan regresi diatas dihasilkan koefisien regresi dari variabel tingkat pengungkapan informasi *website* (INFO) bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berhubungan positif dengan frekuensi perdagangan saham. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi *website* akan mempengaruhi frekuensi perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan.

Koefisien Determinasi *Adjusted R Square*

Berdasarkan pada Tabel, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (Adj. R2) sebesar 0.222. Hal ini berarti bahwa model regresi yang didapatkan hanya mampu menjelaskan pengaruh antara IFR dan pengungkapan informasi *website* sebesar 22.2% dan sisanya sebesar 77.8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selain itu, berdasarkan pada Tabel tersebut, juga diketahui bahwa nilai koefisien R, yang menunjukkan keeratan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini didapatkan

besarnya hubungan antara IFR dan pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham adalah sebesar 0,471 yang menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh yang sedang.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji Model Regresi Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	388.000	149.482		2.596	.015
	IFR	-.550520	234.055	-.594	-2.352	.026
	INFO	19.477	6.807	.722	2.861	.008

a. Dependent Variable: FREQ

Sumber : Output statistik, 2013

Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Internet Financial Reporting* (X₁)

Berdasarkan Tabel, Variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,594. Didapatkan t-hitung sebesar -2,352 dan nilai sig sebesar 0,026. Nilai statistik uji |t-hitung| tersebut lebih besar daripada t-tabel (2,352 > 2.0181) dan nilai sig. (0,026) > alfa á (0,05), hal ini berarti variabel praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak signifikan pada level 5% dan H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel praktek *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

2. Variabel tingkat pengungkapan informasi *website* (X₂)

Berdasarkan Tabel, Variabel tingkat pengungkapan informasi *website* (INFO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,722. Didapatkan t-hitung sebesar 2,861 dan nilai sig sebesar 0,008. Nilai statistik uji |t-hitung| tersebut lebih besar daripada t-

tabel (2,861 > 2.0181) dan nilai sig. (0,008) < alfa á (0,05), hal ini berarti variabel tingkat pengungkapan informasi *website* signifikan pada level 5% dan H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Uji F

Uji Model Regresi Secara Simultan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184553.768	2	92276.884	4.130	.026 ^b
	Residual	648005.107	29	22345.004		
	Total	832558.875	31			

a. Predictors: (Constant), INFO, IFR
b. Dependent Variable: FREQ

Sumber : Output statistik, 2013

Berdasarkan Tabel, pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai Ftabel dengan *degrees of freedom* (df) n₁ = 2 dan n₂ = 29 adalah sebesar 3.327654. Jika nilai F hasil penghitungan pada Tabel dibandingkan dengan Ftabel, maka Fhitung hasil penghitungan lebih besar daripada Ftabel (4.130 > 3.327654). Selain itu, pada Tabel 4.8 juga didapatkan nilai signifikan sebesar 0,026. Jika signifikan dibandingkan dengan α = 0,05 maka signifikan lebih dari α = 0,05. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H₀ diterima pada taraf α = 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan LQ45.

Uji Beda

Independent Sample t Test

Uji Beda (Independent Sample t Test)

Group Statistics					
	PERUSAHAAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM	IFR	10	337,90	143,982	45,531
	NON IFR	11	129,18	97,168	29,297

Independent Samples Test			
		FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,205	
	Sig.	,286	
t-Test for Equality of Means	t	3,928	3,855
	df	19	15,590
	Sig. (2-tailed)	,001	,001
	Mean Difference	208,718	208,718
	Std. Error Difference	53,135	54,142
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	93,696 323,741

Sumber : Output statistik, 2013

Sebelum dilakukan uji t test, sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test, artinya jika varian sama maka uji t menggunakan *Equal Variance Assumed* ("H1", diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* ("H2", diasumsikan varian berbeda). Dari tabel *Independent Sample Test*, menunjukkan nilai P value ($0,286 > 0,05$) maka H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua varian sama (perusahaan IFR dan perusahaan NON IFR adalah sama). Dengan ini penggunaan uji t menggunakan *Equal Variance Assumed*.

Dari tabel *independent sample test* di atas didapat nilai t hitung sebesar 3,928. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $20 - 2 = 18$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,101. Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3,928 > 2,101$) dan P value ($0,001 < 0,05$) maka H1 ditolak. Artinya Ada perbedaan antara rata-

rata frekuensi perdagangan saham perusahaan IFR dengan rata-rata frekuensi perdagangan saham perusahaan NON IFR.

Pada tabel *Group Statistic* terlihat rata-rata (*mean*) untuk perusahaan IFR adalah 337,90 dan untuk perusahaan NON IFR adalah 129,18. Artinya bahwa rata-rata frekuensi perdagangan saham perusahaan IFR lebih tinggi daripada perusahaan NON IFR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan judul penelitian, pokok permasalahan, tujuan penelitian, rumusan hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, dihasilkan koefisien regresi pada kedua variabel independen yaitu, *Internet Financial Reporting* dan pengungkapan informasi *website*. Variabel IFR bernilai negatif yang artinya ada atau tidak praktek IFR tidak mempengaruhi tingkat frekuensi perdagangan saham. Sedangkan variabel pengungkapan informasi *website* bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan maka semakin tinggi frekuensi perdagangan saham.
2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* dan pengungkapan informasi *website* memiliki pengaruh secara parsial terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan di indeks LQ45.

3. Berdasarkan hasil uji F tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan LQ45.
 4. Berdasarkan hasil uji beda, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata frekuensi perdagangan saham perusahaan IFR dengan rata-rata frekuensi perdagangan saham perusahaan NON IFR.
- Accounting Horizons* 13(3): 241-257.
- Ball, R and P. Brown. 1968. "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research* (autumn): 159-178.
- Budi, Sasongko Susetyo dan Almilia, Luciana Spica. 2007. "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example".

Saran

Saran yang diberikan oleh penulis didasarkan pada kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perlu memperhatikan ketepatan waktu pelaporan keuangan agar investor mampu memperoleh informasi secara cepat untuk pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.
- 2) Perusahaan perlu secara kontinyu untuk mengupdate informasi keuangan maupun non-keuangan agar investor mengetahui perkembangan kinerja perusahaan.

Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. 2005. "Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Dorner, Ann Wetterlind. 2005. "Stock Market Reactions to Financial Information". *Journal of Human Resource Costing & Accounting* Vol 9 n0 25.

Easley, E. and O'Hara, M. 2004. "Information and the Cost of Capital". *Journal of Finance*. No. 59. 1553- 1584.

Ettredge, M., V. J. Richardson, and S. Scholz. 2002. "Dissemination of Information for Investors at Corporate Web sites". *Journal of Accounting and Public Policy* 21:357- 369.

Fama, E. F., L. Fisher, M. C. Jensen and R. Roll. 1969. "The Adjustment of Stock Prices to New Information". *International Economic Review* 10 (1):1-21.

Daftar Pustaka

Almilia, Luciana Spica. 2009. "Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*.

Ashbaugh, H., K. Johnstone, and T. Warfield. 1999. "Corporate Reporting on the Internet".

- Hargyantoro, Febrian. 2010. "Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan".
- Fisher, Richard., Oyelere, Peter., and Laswad, Fauzi. 2004. "Corporate Reporting On The Internet Audit Issues And Content Analysis Of Practices". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 19 No. 3, pp. 412-439.
- Fitriana, Meinar Rakhma. 2009. "Analisis Pengaruh Kompetensi dan Karakteristik perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dalam website Perusahaan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Indeks LQ-45. <http://www.saham.us>. Diakses tanggal 19 Agustus 2013.
- Internet World Stats. N.d. "World Internet Usage and Populations Statistic". [Http://www.internetworldstats.com/stats](http://www.internetworldstats.com/stats). Diakses tanggal 18 Agustus 2013.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.
- Laswad, F, R. Fisher, and P. Oyelere. 2001. "Public Sector Financial Disclosure On The Internet: A Study Of New Zealand Local Authorities".
- Lai, Syou-Ching., Lin, Cecilia., Lee, Hung-Chih., and Wu, Frederick H. 2002. "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices".
- Putri, Aulia Chandra Ayu Liana Putri. 2008. "Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pencantuman Pelaporan Keuangan di website Perusahaan (Internet Financial Reporting)". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Spanos, Loukas. 2006. "Corporate Reporting on the Internet in the European Emerging Capital Market: Greek Case". Center of Financial Studies, Department of Economic, University of Athens.
- Suripto, Bambang. 2006. "Pengaruh Besaran, Profitabilitas, Pemilikan Saham oleh Publik, dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dalam Website Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, No.1, hal 1- 27.